

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek berkemampuan tinggi cenderung melakukan kesalahan memahami (*comprehension error*), transformasi (*transformation error*), dan keterampilan proses (*process skill error*). Akan tetapi, mayoritas subjek tersebut melakukan kesalahan transformasi (*transformation error*), karena dia lupa dalam menuliskan rumus/metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
2. Subjek berkemampuan sedang cenderung melakukan kesalahan transformasi (*transformation error*), keterampilan proses (*process skill error*), dan penulisan jawaban akhir (*encoding error*). Kesalahan transformasi (*transformation error*) terjadi karena subjek terburu-buru sehingga tidak menuliskan rumus/metode yang akan digunakan, kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) terjadi karena subjek kurang teliti dalam proses perhitungannya, sedangkan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*) terjadi karena subjek tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawabannya.
3. Subjek berkemampuan rendah cenderung melakukan kesalahan memahami (*comprehension error*), transformasi (*transformation error*), keterampilan

proses (*process skill error*), dan penulisan jawaban akhir (*encoding error*). Kesalahan memahami (*comprehension error*) terjadi karena subjek tidak bisa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, kesalahan transformasi (*transformation error*) terjadi karena subjek tidak mengetahui rumus/metode yang akan digunakan, kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) terjadi karena subjek salah dalam melakukan proses perhitungannya, sedangkan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*) terjadi karena subjek tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawabannya.

4. Adapun faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan NEA adalah sebagai berikut:
 - a. Penyebab kesalahan membaca yaitu siswa tidak lancar dalam membaca, siswa tidak terbiasa membaca soal-soal matematika, dan siswa tidak bisa membaca kata-kata, simbol, dan angka yang terdapat pada soal.
 - b. Penyebab kesalahan memahami yaitu siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, siswa tidak mengetahui permasalahan apa yang ada pada soal, siswa tidak teliti dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, siswa bingung menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, siswa tidak terbiasa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, dan siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal tersebut.

- c. Penyebab kesalahan transformasi yaitu siswa tidak tahu rumus atau metode yang akan digunakan, siswa tidak menuliskan rumus atau metode yang akan digunakan, siswa tidak paham mengenai materi teorema Pythagoras, siswa tidak menyukai matematika, dan siswa jarang mengerjakan soal-soal terkait materi teorema Pythagoras.
- d. Penyebab kesalahan keterampilan proses yaitu siswa tidak menguasai operasi pangkat dan akar, siswa tidak menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan desimal, siswa asal-asalan dalam menjawab, siswa bingung dalam menyelesaikan soal tersebut, siswa terburu-buru dalam menyelesaikan soal tersebut, dan akibat dari kesalahan sebelumnya.
- e. Penyebab kesalahan penulisan jawaban akhir yaitu siswa tidak paham dengan hal yang ditanyakan pada soal, akibat dari kesalahan perhitungan sebelumnya, siswa lupa dalam menuliskan jawaban akhirnya, siswa belum bisa dalam menuliskan kesimpulan, siswa tidak menuliskan satuan di jawaban akhir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disampaikan beberapa saran untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi teorema Pythagoras, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru menentukan rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan mengadakan bimbingan intensif bagi siswa berkemampuan rendah yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.
 - b. Sebaiknya guru lebih menekankan siswa pada tahap pemahaman dan transformasi seperti menekankan ketelitian dalam perhitungan dan perlunya latihan soal penyelesaian masalah matematika.
 - c. Sebaiknya guru lebih sering memberikan siswa pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan latihan soal yang lebih intentif.
2. Bagi siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih optimal dalam mempersiapkan diri menghadapi soal pemecahan masalah sehingga mengetahui cara menyelesaikan masalah matematika secara efektif dan efisien.
 - b. Sebaiknya siswa memperbanyak mengerjakan soal-soal latihan dengan ragam soal yang variatif agar keterampilan dan ketelitiannya dalam memilih metode atau yang sesuai dengan masalah yang ada di soal meningkat.
3. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk peneliti lain mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penyelesaian masalah matematika berdasarkan NEA agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.